



## Pengaruh Kombinasi Mewarnai Dan Origami Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah

### *The Effect of Coloring and Origami Combination on the Development of Fine Motor Ability for Pre-School Children*

Endang Sawitri<sup>1</sup>, Setianingsih<sup>2</sup>, Silfia Purnawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKES Muhammadiyah Klaten, Klaten

<sup>2</sup> STIKES Muhammadiyah Klaten, Klaten

<sup>3</sup> STIKES Muhammadiyah Klaten, Klaten

Corresponding author: [endangsawitri02@gmail.com](mailto:endangsawitri02@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang** Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Pemantauan perkembangan motorik halus anak penting dilakukan untuk mengetahui penyimpangan sejak dini, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penyembuhan serta pemulihan dalam pelayanan kesehatan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK Pertiwi Gentan. **Metode:** jenis penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental dengan desain penelitian pre test post test nonequivalent control group. Populasi 34 responden dan sampel berjumlah 34 responden (kelompok intervensi dan kelompok kontrol), Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Gentan. Analisa dua variabel di analisis dengan uji statistic Wilcoxon. **Hasil penelitian** . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value  $0,157 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah .Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya permainan anak yang aktif menggunakan jari-jemari anak meningkatkan perkembangan motorik halus anak. **Kesimpulan** : tidak ada pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap kemampuan motorik halus anak pra sekolah.

**Kata kunci:** Mewarnai; Origami; Motorik Halus; Prasekolah

#### Abstract

**Background** Children are individuals who are in a range of developmental changes starting from infancy to adolescence. Monitoring of fine motor development is very important to detect deviations from an early age, so that prevention efforts, stimulation efforts and healing and recovery efforts can be carried out in child health services. The purpose of the study was to determine the effect of the combination of coloring and origami on the development of fine motor skills of preschool children in Pertiwi Gentan Kindergarten. **Methods:** This research uses a quasi-experimental research design with a nonequivalent control group pre test post test. The population is 34 respondents and the sample is 34 respondents (intervention group and control group). The study was conducted in TK Pertiwi Gentan. The analysis of the two variables was analyzed using the Wilcoxon statistic test. **Research result** . The results of the analysis show that the p-value  $0.157 > 0.05$  indicates that there is no difference in the effect of the combination of coloring and origami on the development of fine motor skills of preschool-aged children. **Conclusion:** there is no effect of the combination of coloring and origami on the fine motor skills of preschool children.



**Keywords:** *Coloring, Origami, Fine Motor Skills, Preschool.*

## PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah atau awal masa kanak-kanak adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Usia prasekolah dikatakan sebagai masa bermain, karena setiap waktu di isi dengan bermain, dan mainan merupakan alat yang sangat penting dari aktivitas bermain. Usia prasekolah merupakan usia paling peka bagi anak, sehingga usia ini menjadi titik tolak paling strategis untuk membentuk kualitas seorang anak di masa depan.

Proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik pada semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisiknya sama, demikian pula pada perkembangan kognitif adakalanya cepat atau lambat (1). Perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (5).

Perkembangan anak meliputi Tingkah Laku Sosial, Gerakan Motorik Halus, Bahasa, dan Perkembangan Motorik Kasar (2). Motorik halus dan motorik kasar sekitar 16% (3). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) Tahun 2013 menunjukkan bahwa prosentase anak yang mengalami gangguan perkembangan di Indonesiaa antara lain : 9,8% mengalami gangguan perkembangan motorik, 11,2% mengalami gangguan perkembangan sensorik, dan 7,5% mengalami gangguan perkembangan bahasa. Jumlah balita usia 0-5 tahun di Kabupaten Klaten sebanyak 88.923 jiwa, dan yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang sebanyak 21,5% (4).

Pemantauan perkembangan motorik halus anak penting dilakukan untuk mengetahui penyimpangan sejak dini, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penyembuhan serta pemulihan dalam pelayanan kesehatan anak (6). Studi pendahuluan tanggal 25 maret 2021 diperoleh data bahwa jumlah balita usia 0-5 tahun di Kabupaten Klaten sebanyak 88.923 jiwa, yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang sebanyak 21,5% anak. guru di TK Pertiwi Gentan mengatakan 20% anak kurang aktif saat diajak bermain, 20% anak melakukan kegiatan masih dibantu, menggunting pola tidak sesuai garis kurang berkembangnya keterampilan anak sehingga kemampuan motorik anak kurang berkembang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* yaitu untuk mengetahui Pengaruh. Desain penelitian ini menggunakan *Pre Test Post Test Nonequivalent Control Group*.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Gentan dan TK Pertiwi Karangturi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak prasekolah berjumlah 34 siswa. Sampel penelitian berjumlah 34 responden yang diperoleh dengan tehnik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan Denver II. Analisa data bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1.  
Rerata umur responden (N: 34)

Variabel	N	Min	Max	Mea n	SD
Umur kel. intervensi	14	4.60	6.90	6.10	0.71
Umur Kel. Kontrol	20	5.1	6.90	6.1	0.44

Responden kelompok intervensi memiliki usia rata-rata anak 6 tahun 10 bulan, dan responden kelompok kontrol memiliki usia rata rata anak 6 tahun 1 bulan.

Tabel.2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu dan jenis kelamin anak (N: 34)

Pendidikan Orang tua	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
SD	2	14.3	5	25
SMP	2	14.3	6	30
SMA	10	71.4	9	45
Jenis kelamin ( anak )	N	%	N	%
Laki-laki	6	42.9	12	60
Perempuan	8	57.1	8	40
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100.0</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Pendidikan orang tua paling banyak adalah SMA yaitu dikelompok intervensi sebanyak 10 responden (71.4%) dan dikelompok kontrol sebanyak 9 responden ( 45%) . Jenis kelamin mayoritas anak di TK Pertiwi Karangturi laki-laki yaitu 12 responden (60%) dan mayoritas jenis kelamin anak di TK Pertiwi Gentan adalah perempuan sebanyak 8 responden ( 57.1%)



Tabel.3  
Distribusi perkembangan motorik Halus anak usia prasekolah pada kelompok intervensi di TK Pertiwi Gentan sebelum diberikan intervensi mewarnai dan origami.

Perkembangan Motorik Halus	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol					
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah				
	F	%	F	%	F	%	F	%
Advanced	0	0	1	7.1	0	0	0	0
Normal	11	78.6	13	92.9	17	85	19	95
Caution	3	21.4	0	0	3	15	1	5
Delayed	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	14	100,0	14	100,0	20	100,0	20	100,0

Perkembangan motorik halus sebelum diberikan intervensi mewarnai dan origami sebagian besar dalam kategori normal 11 responden (78.6%) dan sesudah diberikan intervensi kombinasi mewarnai dan origami perkembangan motorik halus anak sebagian besar dalam kategori normal sebanyak 13 responden (92.9%) dan 1 responden (7.1%) dalam kategori advanced.

Kelompok kontrol di TK Pertiwi Karangturi dari 20 responden perkembangan motorik halus selama mengikuti pembelajaran seperti biasa perkembangan motorik halus anak sebagian besar dalam kategori normal yaitu 17 responden (85%) dan sesudah mengikuti pembelajaran seperti biasa perkembangan motorik halus anak sebagian besar dalam kategori normal yaitu 19 responden (95%)

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 4  
Analisis statistic *Wilcoxon* ( N:34 )  
Pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah

	Jumlah Responden	Mean	Beda	p-value
Kelompok intervensi :				
Pre Test	14	2.79	0,28	0,046
Post Test	14	3.07		



Kelompok Kontrol	20	2.85	0,10	0,157
Pre Test				
Post Test	20	2.95		

Kelompok intervensi dengan 14 responden didapatkan nilai mean sebelum intervensi kombinasi mewarnai dan origami dengan mean 2.79 dan sesudah intervensi kombinasi mewarnai dan origami mean 3.07 dengan beda mean 0,28. Berdasarkan analisis *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* 0,046 dimana  $0,046 < 0,05$ , hal ini berarti ada pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah. Kelompok kontrol dengan jumlah 20 responden didapatkan mean sebelum kegiatan pembelajaran dengan mean 2.85 dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran mean 2.95 dengan beda mean 0,10 dan diperoleh nilai *p-value* 0,157. Berdasarkan analisa *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* 0,157 dimana  $0,157 > 0,05$ , hal ini berarti tidak ada pengaruh pada responden yang tidak diberikan kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus.

Tabel 4.5

Analisis statistic *mann whitney* post test pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah

Variabel	Jumlah Responden	Mean Rank	Beda	p-value
Kel. intervensi	14	18.68		0.046
Post Test			2.00	
Kel. Kontrol				0,157
Post Test	20	16.68		

Kelompok intervensi dengan 14 responden didapatkan nilai mean sesudah intervensi kombinasi mewarnai dan origami dengan mean 18.68. Kelompok kontrol dengan jumlah 20 responden didapatkan mean sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran mean 16.68.



## B. PEMBAHASAN

### 1. Umur

Usia responden anak sebagian besar berusia 6.10 tahun (82 bulan) pada kelompok intervensi dan 6.1 tahun (72 bulan) pada kelompok kontrol, sesuai dengan teori bahwa usia responden pada penelitian ini termasuk ke dalam usia prasekolah. Usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun (2).

Penelitian (10) menjelaskan bahwa origami untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat kertas terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain origami namun juga penyaluran kreativitas, imajinasi anak, keterampilan anak dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model origami adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut diatas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah.

Penelitian (11) Kegiatan mewarnai ini akan mengajak anak untuk mengarahkan anak didik menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan mewarnai dengan spontan.

### 2. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA sebanyak 10 orang (71.4%) pada kelompok intervensi dan 9 orang (45%) kelompok kontrol. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Melalui pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (20)

Hal tersebut didukung oleh penelitian (12), menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua 45 (97.8%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi. Penelitian (13) menjelaskan perkembangan motorik halus anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh faktor antara lain ialah pekerjaan orangtua, pendidikan dan umur orang tua.

### 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada kelompok intervensi mayoritas adalah anak perempuan sebanyak 8 orang (57.1%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah laki-laki sebanyak 12 orang (60%). Jenis kelamin adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab Antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman(14).

Penelitian (16) menjelaskan bahwa kemampuan anak perempuan dalam mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan dalam melakukan suatu aktivitas memiliki sifat yang tekun jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Aspek kemampuan motorik halus anak perempuan secara umum melebihi anak laki-laki, namun



perbedaan ini akan berkurang perlahan sejalan dengan bertambahnya usai anak hingga akhirnya perbedaan ini hilang.

#### 4. Pengaruh Kombinasi Mewarnai Dan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Hasil penelitian di TK Pertiwi Gentan nilai mean sebelum kombinasi mewarnai dan origami dengan mean 2,79 dan sesudah kombinasi mewarnai dan origami dengan mean 3.07 dengan beda mean 0,28. Berdasarkan analisis *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,046 dimana  $0,046 < 0,05$ , hal ini berarti ada pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 responden yang saat *pre test* dalam kategori *caution* menjadi normal dan 1 responden dalam kategori *advanced* saat *post test*. Kombinasi mewarnai dan origami dapat merangsang perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik dimana mewarnai dan origami akan meningkatkan ketelitian, ketekunan dan kerapian serta anak fokus dalam menyelesaikan kegiatan.

Hasil penelitian di TK Pertiwi Karangturi nilai mean sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran 2,85 dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mean 2,95 dengan beda mean 0,10. Berdasarkan analisa *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,157 dimana  $0,157 > 0,05$ , hal ini berarti tidak ada pengaruh pada responden yang tidak diberikan kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 responden yang saat *pre test* dalam kategori *caution* dan menjadi 2 responden normal dan 1 responden *caution* saat *post test*. Kelompok ini tidak diberikan kombinasi mewarnai dan origami dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa selama penelitian. Perkembangan anak kurang berkembang karena tidak mendapatkan stimulasi. Hasil penelitian *post test* kelompok intervensi dan kelompok Kontrol dengan uji statistik *mann whitney* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh p-value 0,157 dimana  $0,157 > 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak atau tidak ada perbedaan tidak adanya kegiatan kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK Pertiwi Karangturi

Origami dapat mengembangkan motorik halus karena dengan melipat dengan jari-jemari akan melatih otot-otot kecil dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak dapat terampil dalam koordinasi jari-jemari tangan dan memahami pentingnya akurasi secara konsisten, anak menjadi lebih kreatif dan melatih tekun, teliti dan rapi dalam menyelesaikan tugas (21). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi mewarnai dan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (9) yang meneliti Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi didapatkan hasil dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga anak lebih senang dan antusias.



## KESIMPULAN

1. Responden rerata berumur 6.10 bulan untuk kelompok intervensi dan 6.1 bulan untuk kelompok kontrol, sedangkan mayoritas orang tua berpendidikan SMA dan untuk jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden pada kelompok intervensi perempuan yaitu 8 responden (57.1%) dan mayoritas pada kelompok kontrol laki-laki yaitu 12 responden (60%).
2. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan kombinasi mewarnai dan origami dalam kategori normal yaitu 11 responden (78.6).
3. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan kombinasi mewarnai dan origami dalam kategori normal yaitu 13 responden (92.9) dan 1 responden (7.1) dalam kategori advanced.
4. Hasil analisa kelompok intervensi Ada pengaruh kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah diperoleh nilai p-value 0,046 dimana  $0,046 < 0,05$ . Hasil analisa kelompok Kontrol diperoleh tidak ada pengaruh pada responden yang tidak diberikan kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah diperoleh nilai p-value 0,157 dimana  $0,157 > 0,05$ . Hasil penelitian post test kelompok intervensi dan kelompok Kontrol dengan uji statistic *mann whitney* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh p-value 0,157 dimana  $0,157 > 0,05$ , tidak ada perbedaan kombinasi mewarnai dan origami terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak prasekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2019). *Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro*. IAIN Metro.
- Aminah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46–55.
- Darmawati. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Islam Baiturrahman. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1 nomor 4a.
- DinKes Kab Klaten. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten*. Klaten Dinkes Kab Klaten .
- Faizatin, N. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 nomor 2. Gresik.
- Farida, dkk. (2020). *Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Melukis Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*. 1 no 2,





140–150.

- Fitrianiingsih, N., & Sari, N. S. N. I. (2019). The Influence Of Picture Coloring On Fine Motor Development In Children Aged 4-5 Years. *Journal of Science Innovare*, 2(01), 19–22.
- Gerungan, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Klabat Journal Of Nursing (KJN)*, 1.
- Laili, dkk. (2018). Hubungan Antara Kegiatan Mewarnai dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Play Group Ar-Roudhoh Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.Jember
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 55–60. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v3il.2488>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Salemba Raya.
- Oktaviani, I., & Sari, A. (2018). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi*. 3.
- Pawestri, C. dkk. (2018). Pengaruh Bermain Origami Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5, 1–10.
- Puspitasari, betristasia. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 3-5 Tahun Di Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 8 no 2.
- Sari, I. O. A., & others. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta. EGC.
- Soetjningsih dan Ranuh Gde. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). Jakarta. EGC.
- Sriwahyuni. (2020). Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Frater Bakti Luhur Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. <https://doi.org/https://10.12345/jikp.v9i01.163>. Makasar
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1–119.
- Sulistiyawati, ari. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang*. Jakarta. Salemba Medika.
- Tahel, F., & Ginting, E. (2018). Penerapan Aplikasi Flash Dalam Media



Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 2(1), 34–43.

Yuliaswati, N., & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta. Pusdik SDM Kesehatan.